

**PENGARUH HUKUMAN TERHADAP PERILAKU SISWA
DI MADRASAH ALIYAH BABUNNAJAH
BULUH NIPIS KECAMATAN
SIAK HULU KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

**ASMAROSILA
NIM. 10711000384**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH HUKUMAN TERHADAP PERILAKU SISWA
DI MADRASAH ALIYAH BABUNNAJAH
BULUH NIPIS KECAMATAN
SIAK HULU KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**ASMAROSILA
NIM. 10711000384**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Konsep Operasional.....	23
D. Asumsi dan hipotesa.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	27
C. Populasi.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Penyajian Data.....	35
C. Analisis Data.....	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Jumlah Guru di MA Babunnajah Buluh Nipis tahun 1997-2011.....	32
TABEL 2	Jumlah siswa MA Babunnajah Buluh Nipis tahun 1997-2011	33
TABEL 3	Jumlah guru dan pegawai TU di MA Babunnaja tahun 2010-211	34
TABEL 4	Jumlah siswa/i MA Babunnajah tahun 2010-2011	35
TABEL 5	Angket: Siswa yang mendapat hukuman berupa nasehat	36
TABEL 6	Angket: Siswa yang mendapatkan hukuman seperti mencabut rumput di halaman sekolah karena tidak mengerjakan PR	37
TABEL 7	Angket: Siswa dimarahi guru karena bicara pada saat proses belajar mengajar.....	37
TABEL 8	Angket: Siswa mendapatkan hukuman seperti berdiri didepan kelas karena ribut.....	38
TABEL 9	Angket: Siswa mendapatkan hukuman seperti membersihkan WC karena merokok dilingkungan sekolah	38
TABEL 10	Angket: Siswa mendapatkan hukuman seperti denda karena berkata kotor/bercarut dilingkungan sekolah	39
TABEL 11	Angket: Siswa mendapatkan hukuman seperti dipanggil orang tua karena bolos sekolah	40
TABEL 12	Angket: Siswa pernah mengulangi melanggar peraturan	
TABEL 13	Angket: Siswa selalu datang terlambat kesekolah	41
TABEL 14	Angket: Siswa sering melawan kepada guru	42
TABEL 15	Angket: Siswa sering merusak bangku dan meja sekolah	42
TABEL 16	Angket: Siswa sering mencoret-coret dinding sekolah...	43
TABEL 17	Angket: Siswa yang termasuk suka berkelahi di lingkungan sekolah	43
TABEL 18	Angket: Siswa yang termasuk malas mengerjakan PR/tugas dari guru.....	44
TABEL 19	Frekuensi Statistik.....	45
TABEL 21	Rekapulasi angket pemberian hukuman	46
TABEL 21	Frekuensi hukuman	48
TABEL	Histogram Pemberian Hukuman.....	49
TABEL 22	Rekapulasi angket tentang perilaku	50
TABEL 23	Frekuensi Perilaku.....	52
TABEL	Histogram Perilaku Siswa.....	53
TABEL 24	Variabel Entered/ Removed	54
TABEL 25	Model Summary.....	54
TABEL 26	Anova	54
TABEL 27	Coefficients	55
TABEL 28	Correlations	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam setiap pendidikan formal biasanya ada peraturan yang selalu diterapkan oleh pihak sekolah, dengan tujuan agar belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya suatu unsur yang dapat menghalangi kelancarannya. Apabila peraturan tersebut tidak dipatuhi anak didik maka akan diberikan sanksi atau hukuman. Dengan adanya sanksi inilah yang nantinya akan melahirkan suatu tanggapan maupun respon dari anak didik terhadap suatu obyek, sehingga anak didik dapat merealisasikan obyek tersebut dalam bentuk perilaku.¹

Diantara unsur yang dapat memperlancar proses belajar mengajar adalah penegasan peraturan sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman, maka perilaku yang selama ini mereka anut dan mereka terapkan sedikit demi sedikit mulai mengalami abrasi, dimana perilaku untuk patuh dan ta'at mulai berubah dan berkurang. Timbulnya perilaku tersebut, maka sanksi atau hukuman sangat diperlukan untuk menangani masalah perilaku siswa yang tidak mematuhi peraturan tersebut.

Pemberian sanksi atau hukuman bertujuan agar siswa dapat merubah perilakunya kearah yang lebih baik. Dengan adanya sanksi atau hukuman siswa akan lebih patuh terhadap suatu peraturan, dan siswa akan merasa

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, h. 37

takut untuk melakukan pelanggaran dan sebagainya.² Penerapan sanksi dan hukuman tersebut, menurut S. Nasution, merupakan salah satu tujuan pendidikan, yaitu melakukan perubahan kelakuan dan sikap anak didik seperti yang diharapkan masyarakat.³

Ngalim Purwanto dalam bukunya, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, mengatakan bahwa hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Sanksi atau hukuman sebagai alat pendidikan, hendaklah “ Senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran bertujuan kearah perbaikan, hukuman itu hendaklah diberikan untuk kepentingan anak didik itu sendiri”.⁴ Menurut John Santroc mengatakan bahwa:

Kebanyakan orang mengasosiasikan presentasi stimuli yang tidak disukai (tidak menyenangkan) dengan hukuman, seperti saat guru membentak anak didik atau orang tua menampar anaknya, Namun, menurut Branch dan Mazur sebagai mana yang dikutip oleh John W.Santrock menyebutkan bahwa konsekuensi hukuman haruslah mengurangi perilaku yang tidak diharapkan.⁵

Selanjutnya hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga, menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.⁶ Oleh karena itu, Dalam pemberian hukuman paling tidak ada dua prinsip dasar, yaitu: Hukuman diadakan karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat; dan hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.⁷

² *Ibid.* h. 37

³ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h.10

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Roesdakarya, 2000, h.186

⁵ John W. Santroc, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007 Edisi kedua, h. 282

⁶ Amin Daten Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999, h. 147

⁷ Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 105

Suatu hukuman dapat dikatakan pantas, selain menimbulkan nestapa, hukuman yang baik adalah hukuman yang bersifat positif dan memiliki nilai paedagogis. Hukuman yang diberikan harus berdasarkan karena adanya pelanggaran, dan hukuman tidak diberikan karena adanya perasaan dendam pada anak. Hukuman yang diberikan oleh guru harus bertujuan ke arah perbaikan diri anak didik. Hukuman yang berikan kepada anak didik bisa menimbulkan rasa takut, kemarahan, dan penghindaran.

Hukuman akan mengajari anak didik terhadap apa yang tidak boleh dilakukan. Bukan apa yang seharusnya dilakukan. Hukuman juga dapat menjadi penguat bagi anak didik untuk mengambil pelajaran bahwa berperilaku buruk bukan hanya mendapat perhatian guru, tetapi juga membuatnya disegani di antara teman-teman sekelas.⁸

Dalam pendidikan Islam hukuman merupakan salah satu sarana pendidikan yang bertujuan untuk perbaikan perbaikan anak didik. Proses ini tidak bisa terlaksana kecuali hanya dengan kasih sayang yang sesuai dengan garis-garis syari'at Islam. Dalam pelaksanaannya, harus memperhatikan proses yang bertahap, dimulai dengan memberi hukuman yang ringan, kemudian hukuman yang lebih berat. Diantara hukuman tersebut adalah:

⁸ *Ibid.*h.282

1. Menasehati

Seorang pendidik bisa memberi nasehat kepada anak didik terlebih dahulu sebelum memberikan hukuman kepada anak yang melanggar peraturan dalam artian kesalahan ringan.

2. Memboikotnya

Seorang pendidik dibolehkan untuk memboikot anak didiknya, misalnya anak yang dengan sengaja mengeluarkan kata-kata yang tidak sesuai dengan adab. Waktu memboikotnya tidak lebih dari tiga hari saja.

3. Menghardiknya

Hal ini merupakan sikap tegas seorang pendidik ketika ia berbicara kepada anak didiknya yang tidak menerima nasehatnya.⁹

Beragamnya metodologi dalam memberi hukuman ini mempunyai hikmah yang sesuai dengan beragamnya keperibadian seseorang, diantaranya ada yang cukup dengan nasehat yang tidak membutuhkan bentakkan, sebagian ada yang menerima bentakkan tetapi, tidak menerima pemboikotan, dan ada diantara mereka ada yang tidak bisa kembali pada kemurnian kebenaran dan meninggalkan keburukkan kecuali dengan tindakan menakut-nakuti, peringatan dan pemukulan.¹⁰

Hukuman merupakan cara yang istimewa, sebab membuat anak didik jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya. Ada beberapa dasar pandangan mengenai pemberian hukuman ini, antara lain:

1. Agar anak didik memperbaiki perbuatannya.
2. Anak didik mengganti kerugian akibat perbuatannya.
3. Anak didik takut mengulangi perbuatan yang salah.

⁹ Hamad Hasan Ruqiath, *Sudahkah Anda Mendidik Anak Dengan Benar / Konsep Islam Dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2004, h.171-175

¹⁰ *Ibid.* h. 176-179

4. Anak didik belajar dari pengalaman.¹¹

Salah satu unsur untuk menerapkan disiplin yang diharapkan mampu mendidik anak didik untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka adalah pemberian hukuman untuk setiap pelanggaran peraturan. Akan tetapi berhasil atau tidaknya pemberian hukuman terhadap siswa di sekolah tergantung dari perilaku siswa terhadap hukuman itu sendiri.¹²

Bagi para anak didik yang memiliki sikap negatif terhadap pemberian hukuman atau sanksi. Pemberian hukuman hanya merupakan suatu cara untuk menakut-nakuti atau mengancam supaya mereka tidak berbuat salah lagi. Akan tetapi, mereka tetap melakukan pelanggaran-pelanggaran, meskipun dengan jenis pelanggaran yang berbeda dengan pelanggaran yang telah mereka lakukan sebelumnya. Bagi para siswa yang memiliki sikap positif, pemberian hukuman atau sanksi merupakan alat pendidikan yang mengandung unsur-unsur mendidik.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami dengan jelas bahwa terjadinya suatu perilaku pada siswa terhadap hukuman yang diberikan pihak sekolah, sebab hukuman tersebut bagi siswa merupakan suatu faktor yang mendorong siswa kearah yang lebih baik. Begitu juga pada siswa Madrasah Aliyah Babunajah Buluh Nipis ada hukuman yang diberikan pihak sekolah kepada anak didik yang tidak mematuhi peraturan.

¹¹ Ingridwati Kurnia, Dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996, h. 50

¹² Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1999, Jilid kedua, h.

Dengan adanya hukuman tersebut, seharusnya siswa/i Madrasah Aliyah Banunajah Buluh Nipis dapat merubah perilakunya kearah yang lebih baik, selalu patuh dan ta'at terhadap peraturan sekolah, serta memiliki jiwa yang bertanggung jawab. Akan tetapi dalam kenyataannya masih ada siswa yang tidak mematuhi dan menta'ati peraturan tersebut, meskipun telah diberikan hukuman. Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan terdapat siswa Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis, hal tersebut nampak adanya kesenjangan perilaku siswa terhadap hukuman yang diberikan pihak sekolah, ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih adanya sebagian siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah;
2. Masih adanya sebagian siswa yang cabut atau bolos pada jam pelajaran;
3. Masih adanya sebagian siswa yang merusak sarana dan prasarana sekolah;
4. Masih adanya sebagian siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan;
5. Masih adanya sebagian siswa yang tidak menghargai guru;
6. Masih ada sebagian siswa yang terlibat perang mulut dan bahkan berkelahi di lingkungan sekolah;
7. Masih ada sebagian siswa yang berkata kotor/ bercarut di sekolah;
8. Masih ada sebagian siswa yang meroko dilingkungan sekolah;

Dari gejala-gejala diatas, penulis menganggap permasalahan ini layak untuk diteliti dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul : *Pengaruh Hukuman Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.*

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul pada penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini,

1. Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan¹³ hukuman yang dimaksud penelitian ini adalah adalah hukuman yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan atau siswa yang tidak patuh terhadap peraturan sekolah.
2. Perilaku adalah perbuatan seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah atau lingkungan masyarakat, yakni perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi adat kebiasaan,dan perbuatan itu dilakukan dengan kesederhanaan jiwa,bukan dengan paksaan atau tanpa kesenjangan.¹⁴ Perilaku yang penulis maksud iyalah prilaku disekolah.

C.Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka ditemukan berbagai masalah yang perlu pemecahan diantaranya:

¹³ Ngalim Poerwanto, Op, Cit, h. 23

¹⁴ A. Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2006, h. 5

- a. Bagaimanakah bentuk – bentuk pelaksanaan hukuman terhadap siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis?
- d. Apa sajakah upaya-upaya pelaksanaan hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis?
- e. Bagaimanakah hubungan hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis?

2. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang penulis kumpulkan maka dapat penulis batasi agar masalah yang penulis kaji dapat sesuai atau tepat sasaran yaitu masalah yang terkait dengan “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah ada terdapat pengaruh yang signifikan pemberian hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis?

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Apakah ada pengaruh yang signifikan hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

- a) Sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru agar dapat mengklasifikasikan ilmu yang pernah penulis pelajari.
- b) Sebagai masukan kepada kepala sekolah dan para guru di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis, terutama dalam hal pelaksanaan hukuman. Agar kelak hukuman yang diberikan hendaknya dapat merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

Pada bagian ini akan dipaparkan kerangka teoritis dan konsep operasional yang akan menjadi acuan pelaksanaan penelitian ini. Kerangka teoritis berguna untuk memberikan kerangka dasar teori-teori yang menjadi landasan penelitian sehingga mampu menjawab permasalahan secara teoritis. Dari kerangka teoritis diambil konsep operasional yang menjadi acuan penyelesaian masalah di lapangan.

1. Pengertian Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulaginya lagi.¹

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya “ Ilmu Pendidikan dan Praktis” mengatakan bahwa hukuman adalah Penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.²

¹ Amin Daten Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999, h. 10

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Roesdakarya, 200, h. 186

Selanjutnya, menurut Gunning Kohnstan, dan Scheler

mengatakan:

Hukuman ialah alat mempertajam dan membangkitkan kata hati". Hukuman yang bersifat mendidik dan diterapkan oleh pendidik yang mempunyai hubungan batin dengan anak didiknya berupa rasa kasih sayang sebagai pendidik terhadap anak didiknya.³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa hukuman adalah suatu tindakan / perbuatan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar, dan sengaja dengan tujuan untuk menimbulkan suatu penyesalan pada diri anak atas suatu yang telah diperbuatnya, dan dengan adanya penyesalan tersebut maka anak dapat merubah perilakunya kearah yang lebih baik.

Tindakan ini muncul karena adanya suatu pelanggaran atau perilaku negatif yang mendukung munculnya atau timbulnya suatu hukuman tersebut. Pengertian diatas maksudnya adalah hukuman diberikan terhadap anak yang telah melakukan suatu pelanggaran. Hal ini dapat dilihat bahwa tujuan apakah yang terkandung dalam kita memberi hukuman kepada anak didik itu?

- 1.hukuman diberikan karena adanya pelanggaran
- 2.hukuman diberikan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.

Kemudian dapat kita perinci lagi

- a.Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan, atau untuk mediadakan kejahatan

³ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,1991, h. 156

b. Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar.

c. Hukuman diadakan untuk menakuti si pelanggar agar meninggalkan perbuatan yang melanggar itu.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa hukuman yang diterapkan harus bertujuan untuk meniadakan kejahatan baik dilingkngan sekolah, keluarga dan masyarakat dilingkungan sekolah. Hukuman dibrikan untuk setiap jenis pelanggran

Didalam Al Qur'an hukuman dikenal dengan nama " Azab" Allah SWT berfirman dalam surat At Taubah ayat 74 yang artinya: Bila mereka tidak patuh, maka Allah SWT akan menghukum mereka dengan hukuman yang sangat pedih di dunia dan di akhirat.(QS.At Taubah:74).⁴

2. Tujuan dan Teori Hukuman

a. Tujuan Hukuman

Tujuan memberi hukuman bermacam-macam. Itu berarti ada tujuan tertentu yang ingin dicapai dari pemberian hukuman. Dalam perspektif pedagogis, hukuman dilaksanakan dengan tujuan untuk melicinkan jalan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Tetapi, dalam perspektif Islam hukum atau sosio-antropologis, hukuman itu dilaksanakan dengan tujuan untuk pembelasan, perbaikan, perlindungan, ganti rugi atau menakut-nakuti.

⁴⁴ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, PT. Al Ma'arif, Bandung: 1993,h.346

Dalam rangka pembinaan anak didik, baik pendekatan hukuman pendekatan sosio antropologis kurang baik digunakan, yang tepat digunakan adalah pendekatan pedagogis.⁵

Dari berbagai tujuan itulah pada akhirnya melahirkan teori-teori hukuman, sebagai berikut :

b. Teori Hukuman

Menurut Indarakusuma ada 6 teori mengenai hukuman yaitu:

1). Teori Hukuman Alam

Teori hukuman alam ini dikemukakan oleh penganjur pendidikan alam, J.J.Rousseau, mengatakan tidak menginginkan hukuman yang dibuat-buat, biarkan alam sendiri yang menghukumnya, maksudnya, bahwa hukuman itu hendaknya merupakan akibat yang sewajarnya dari suatu perbuatan. Hukuman harus merupakan sesuatu yang natuur, menurut hukum-hukum alam, sesuatu akibat logis yang tidak dibuat-buat.

2). Teori Ganti Rugi

Menurut teori ini anak diajak bertanggung jawab menanggung akibat dari perbuatannya. Didalam teori ini terdapat kelemahan yaitu sangat dragukan nilai didiknya, bagi anak yang tidak mampu, hukuman demikian demikian dirasa sangat berat sekali, karena ia tidak sanggup memenuhi hukuman itu.

3). Teori Menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diberikan untuk menakut-nakuti anak, agar tidak melakukan pelanggaran. Dalam hal ini nilai didik itu telah ada, hanya saja perlu diperhatikan bahwa harus dijaga jangan sampai anak tidak berbuat kesalahan lagi hanya karena rasa takut saja, tapi hendaklah dengan rasa kesadaran.

4). Teori Balas Dendam

Teori ini merupakan teori yang paling jelek, dan tidak dapat dipertanggung jawaban dalam dunia pendidikan, karena didasarkan pada rasa sentiment. Bagi guru muda baik laiki-laki maupun perempuan mungkin merasa bahwa seorang murid di anggap sebagai saingan atau penghalang dari maksudnya, maka ia berusaha mencari kesempatan setiap saat akan menng hukumnya atau menjauhkannya.

5). Teori Memperbaiki

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Cet. Kedua, h. 199

Satu-satunya hukuman yang dapat diterima oleh dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang diperbuatnya dan dengan adanya keinsafan ini anak akan berjanji di dalam hatinya sendiri untuk tidak mengulangnya lagi kesalahannya. Hukuman yang demikian inilah yang dikehendaki oleh pendidik, hukuman yang bersifat memperbaiki ini disebut juga hukuman yang bernilai didik atau hukuman paedagogis

6). Teori Menjerakan

Menurut teori ini hukuman menjerakan bertujuan agar si pelanggar sesudah menjalani hukuman merasa jera (kapok) tidak mau lagi dikenai hukuman semacam itu lagi dan tidak mau melakukan kesalahan lagi.⁶

3. Akibat hukuman

Harapan yang besar dari pelaksanaan hukuman atas diri anak didik adalah memberikan efek positif terhadap anak didik. Jangan sampai membentuk pribadi anak didik dengan watak pendendam atau memiliki sifat yang pandai menyembunyikan kesalahan, jauh dari sifat keterbukaan dan kejujuran. Oleh karena itu pelaksanaan hukuman bisa mendatangkan beberapa akibat, yaitu:

1. Menimbulkan rasa dendam kepada si terhukum
2. Menyebabkan anak menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran
3. Memperbaiki tingkah laku si pelanggar
4. Mengakibatkan si pelanggar kehilangan perasaan salah
5. Memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.

4. Syarat-syarat Pemberian Hukuman

Beberapa persyaratan pemberian hukuman yang penting diantaranya menurut Indarkusuma, yaitu:

- a. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang.
- b. Pemberian hukuman harus didasarkan pada alasan yang bisa dipergunakan.
- c. Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan dalam hati anak.

⁵ Abu Ahmadi & Nur Uhiyati, *Op, Cit.* h.154

- d. Pada akhirnya pemberian hukuman harus disertai dengan harapan dan kepercayaan.
- e. Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsafan dan penyesalan dalam hati anak.⁷

Karena pentingnya memeberikan hukuman terhadap anak yang melakukan pelanggaran, maka perlu diketahui beberapa petunjuk penerapan hukuman. Untuk menghindari adanya perbuatan sewnang-wenang dari pihak yang menerapkan hukuman terhadap anak didik, berikut ini beberapa petunjuk dalam menerapkan hukuman:

- a. Penerapan hukuman disesuaikan dengan besar kecilnya kesalahan.
- b. Penerapan hukuman disesuaikan dengan jenis, usia dan sifat anak.
- c. Penerapan hukuman dimulai dari yang ringan.
- d. Jangan lekas memberi hukuman sebelum diketahui sebab musababnya, karena mungkin penyebabnya terletak pada situasi atau peraturan atau pada pendidik.
- e. Jangan sering menerapkan hukuman.
- f. Jangan menerapkan hukuman dalam keadaan marah, emosi, atau sentiment.⁸

5. Beberapa macam Hukuman

Adapun macam-macam hukuman yaitu, mulai dari yang ringan sampai yang paling berat.

1. Abu Ahmadi dkk, membedakan tiga macam hukuman diantaranya:
 - a. Hukuman membalas dendam: orang yang merasa tidak senang karena anak berbuat salah anak lalu dihukum
 - b. Hukuman badan / jasmani: hukuman ini memberi akibat yang merugikan anak, karena dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi si anak.

⁷ Amin Daten Indra Kusuma, *Op. Cit.* h. 155-156

⁸*Ibid* .h. 156-157

- c. Hukuman jeruk manis: (Sinaas Appel): menurut toko yang mengemukakan teori hukuman ini, “Jan Ligthart” anak yang nakal tidak perlu dihukum, tetapi didekati dan diambil hatinya.⁹
2. William Stern membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu adalah sebagai berikut:
 - a) Hukuman asosiasi, yaitu hukuman atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggar yang dilakukan.
 - b) Hukuman logis, yaitu hukuman yang dipergunakan kepada anak-anak yang agak besar.
 - c) Hukuman normatif, yaitu hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak.

Disamping pemberian hukuman seperti tersebut, hukuman itu dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Hukuman alam, yaitu hukuman yang sesuai dengan tingkah laku karena pergaulannya.
2. Hukuman yang disengaja, yaitu hukuman yang sengaja dilakukan oleh seseorang. Agar seorang tersebut tidak mengulangnya lagi.¹⁰

Dari penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwasanya hukuman itu dapat diterapkan dalam pendidikan, terutama hukuman yang bersifat pedagogis, menghukum bilamana perlu, jangan terus menerus, dan hindarilah hukuman jasmani/ badan. Dalam menghukum harus disesuaikan dengan kesalahan yang telah dilakukan anak, umur anak, dan juga keadaan anak.

6. Pengaruh atau Dampak dari pemberian Hukuman

- a. Pemberian hukuman tidak menunjang perkembangan dari kendali diri, anak hanya belajar menghindari tingkah laku oleh karena mendapatkan hukuman (kendali dari luar) ia tidak belajar memikul tanggung jawab sendiri untuk mengendalikan diri.

⁹ *Ibid*, h. 157

¹⁰ Ngalim Poerwanto, *Loc. Cit.* h.191

- b. Pemberian hukuman dapat memberikan model yang negatif, seorang yang berteriak karena anak ribut atau guru yang memukul anak sebagai hukuman karena anak itu memukul anak yang lain menunjukkan kepada anak bahwa perilaku itu salah.
- c. Pemberian hukuman dapat memberikan aversi (menentang) terhadap guru, terhadap sekolah dan belajar.¹¹

7. Keterkaitan pemberian hukuman terhadap perilaku siswa

Pendidikan memiliki tujuan yang efektif dan efisien. Dan salah satunya adalah alat pendidikan yang dapat membantu tujuan pendidikan tersebut. Alat pendidikan ini merupakan tindakan atau perbuatan yang dengan sengaja dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Alat pendidikan yang bersifat non materi, memiliki sifat yang abstrak, hanya dapat diwujudkan melalui perbuatan dan tingkah laku seorang guru terhadap anak didiknya. Diantara alat pendidikan antara lain keteladanan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman.¹²

Adapun alat pendidikan penelitian penulis diantaranya adalah hukuman (*punishment*). Sangat terkait pada perilaku siswa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah “Hukuman pedagogis dapat memperbaiki sikap, perilaku, dan perbuatan anak didik yang salah kearah kebaikan sesuai dengan norma kebaikan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.”

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip dalam buku *pendidikan agama dan akhlak bagi anak remaja*. Mengisyaratkan pemberian hukuman dalam pernyataannya:

pendidik tidak selalu memberikan hukuman terhadap anak didi, akan tetapi justru mengurangi hukuman. Agar mendidik anak

¹¹ Andi Hakim Nasution dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak Remaja*, PT. Logos Wacana Ilmu, 2001, h. 112-113

¹² Mohammad Yusuf *Http: // www.google.co.id/webhp?hl=id&tab=ww&q=hukuman dan ganjaran terhadap prestasi belajar#q=diambil pada tanggal 25 Januari 2012*

sesuai dengan fitrahnya dan menyetarakan kemampuan nalurnya, yaitu keserasian antara ghadhap (kemauan keras) dengan syahwatnya sehingga berpengaruh positif sebagaimana aslinya. Untuk tujuan positif dari proses kependidikan, hendaknya anak didik diberi latihan dan mujahadah sesuai dengan kemampuannya. Gharizah (naluri) anak didik adalah bersifat dharuryah bagi pendidikan yang positif (baik).”¹³

8. Hukuman menurut pandangan serjana-serjana islam

a. Hukuman Menurut Pendapat AL- Gazali

Menurut pendapat Imam Gazali, seorang juru-didik harus mengetahui jenis penyakit, umur sisakit dalam hal harus menegor anak-anak dan mendidik mereka, oleh karena guru dalam pandangan seorang anak adalah ibarat dokter, sekiranya si dokter mengobati segala macam penyakit dengan satu macam obat, seorang pasien akan mati dan hati mereka akan jadi beku. Artinya, setiap anak harus dilayani dengan layanan yang sesuai, diselidiki latar belakang yang menyebabkan ia berbuat kesalahan serta mengenai umur yang berbuat kesalahan itu, dalam hal mana harus dibedakan antara anak kecil dan anak agak besar dalam menjatuhkan hukuman dan memberikan pendidikan.

Juru-didik hendaklah bertindak sebagai dokter yang mahir yang sanggup menganalisa penyakit dan mengetahui serta kemudian memberikan obat yang dibutuhkan.

AL-Gazali tidak setuju dengan cepat-cepat menghukum seorang anak yang salah, bahkan beliau menyerukan supaya kepadanya diberikan kesempatan untuk memperbaiki sendiri kesalahannya, sehingga iya

¹³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdipliner*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, h. 159

menghormati dirinya dan merasakan akibat perbuatannya, sementara itu dipuji dan disanjung pula bila ia melakukan perbuatan- perbuatan yang terpuji yang harus mendapat ganjaran, pujian dan dorongan.

Janganlah anak-anak itu dicela, dibentak dan dihardik oleh karena suatu dorongan akan lebih memasukan rasa suka kedalam jiwa si anak, dengan mana ia akan lebih berbuat baik dan lebih bersikap maju, sedang sebaliknya celaan akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya pada diri sendiri

b. Hukuman Menurut pendapat AL-Abdari

Menurut pendapat AL-Abdari, sifat-sifat anak yang berbuat salah itu harus diteliti, dan suatu pandangna mata dan kerlingan saja terhadap si anak mungkin cukup untuk pencegahan danperbaikan. Sebaliknya mungkin ada anak-anak lain yang memang membutuhkan celaan sebagai hukumannya, di samping mungkin ada pula anak-anak yang harus dipukul dan dihinakan baru ia dapat diperbaiki. Seharusnya seorang juru- didik tidak boleh mempergunakan tongkat kecuali kalau memang sudah putus asa dari mempergunakan jalan-jalan yang sifatnya halus dan lunak- lembut.

c. Hukuman Menurut pendapat Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun anti dengan menggunakan kekerasan dan kekerasan dalam pendidikan anak-anak, dan beliau berkata: “Siapa yang bisa dididik dengan kekerasan di antara siswa-siswa atau pembantu-pembantu dan pelayan ia akan selalu dipengaruhi oleh kekerasan, akan selalu merasa sempit hati, akan kekurangan kegiatan bekerja dan akan bersifat pemalas, akan menyebabkan ia berdusta serta melakukan yang buruk-buruk karena takut akan dijangkau oleh tantangan-tantangan yang kejam.”

Hal ini selanjutnya akan mengajar dia penipu dan berbohong, sehingga sipat-sipat ini menjadi kebiasaan dan perangainya, serta hancurlah arti kemanusiaan yang masih ada pada dirinya. Pendidikan islam banyak hal sejalan dengan sistem pendidikan zaman sekarang yang berusaha kearah perbaikan, dan menjauhkan seberapa dapat cara-cara yang keras, kasar dan sebaliknya mempergunakan cara-cara lunak danlembut dalam hal pemberian hukuman.¹⁴

9. Kelebihan dan kekurangan pemberian hukumann

Pemberian hukuman dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar yaitu:

- 1).Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
- 2).Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama
- 3).Merasakan akibat dari perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

Sementara kukuranggannya adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain:

- a. Murid akan membangkitka suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri.
- b. Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas serta akan menyebabkan ia sering berdusta (karena takut dihukum)
- c. Mengurangi keberanian anak untuk berbuat / bertindak.¹⁵

¹⁴ M. Athiyah AL-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, h. 153-158

¹⁵ Andi Hakim Nasution dkk, *Pendidikan Bagi Agama dan Akhlak Bagi Anak Remaja*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001, h.112-113

10. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerakan dan ucapan, selanjutnya, perilaku atau tingkah laku adalah reaksi organisme sebagai keseluruhan terhadap perangsang dari luar.¹⁶ menurut Muhammad Ali, bahwa perilaku mengundang pengertian yang luas, hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang tampak dan bisa diamati dan ada pula yang tidak bisa diamati.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku adalah kegiatan atau aktivitas individu sebagai keseluruhan terhadap perangsang dari luar yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku.

Perilaku biasa juga disebut dengan Akhlak, adapun arti dari Akhlak tersebut adalah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bentuk Akhlak yang kongkrit ialah: hormat dan santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia.¹⁸

11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Berprilaku Buruk

- a. Faktor Interen yaitu faktor yang berasal dari diri anak sendiri, hal ini disebabkan karena anak tidak mampu memperbaiki diri sendiri,

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, h.73

¹⁷ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru. 2002, h. 14

¹⁸ H. Husni Rahim, *Pendidikan dan Agama Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Ciputat Indah Permai: PT.Logos Wacana Ilmu, 2001, h.51

belum mempunyai pengertian yang benar, ingin diperhatikan, lekas bosan dan ingin bebas.

b. Faktor Extren yaitu faktor yang datang dari luar, antara lain:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan yang berupa keadaan sekitar yang mempengaruhi pendidikan anak.

2. Faktor Keluarga

Keluarga adalah tempat anak pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau keluarga lainnya.¹⁹

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang Pengaruh Hukuman Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Menurut penulis belum ada yang meneliti. Adapun penelitian yang hampir mirip adalah sebagai berikut :

a). Siti Fatimah (2004) meneliti tentang *Meningkatkan Aktifitas Belajar Melalui Hukuman Fisik dan Nonfisik Kelas V SDN Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*. Adapun hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran melalui hukuman fisik dan non fisik tergolong cukup baik.²⁰

¹⁹ Ibrahim Husen, *Kenakalan Anak Suatu Problema*, Bandung: Al Ma'arif, 1991, h. 9-16

²⁰ Siti Fatonah, Skripsi, *Aktivitas Belajar Melalui Hukuman Fisik dan Non Fisik Kls V 001*. 2004

b). Nurmi Kasmibob, (2005) meneliti tentang *Meningkatkan Disiplin Dalam Belajar Melalui Pemberian Hukuman Kepada Kelas Iii Di Man Al-Fajar Rumbai,Btergolong Cukup Baik.*²¹

c). Eva Aini, (2008) meneliti tentang *Pengaruh Hukuman Denda Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekanbaru,Bahwa Penerapan Hukuman Terhadap Perilaku Siswa Yang Dilaksanakan Di Madrasah Tsnawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru Tergolong Cukup Baik.*²²

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian tentang Pengaruh Hukuman Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum ada diteliti oleh orang lain. Atas alasan tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukankajian dengan memfokuskan pada topik seperti tersebut diatas.

C. Konsep Operasional

Untuk mengukur variabel dalam penelitian yang penulis maksud, maka penulis menggunakan variabel bebas (indeventent variabel) yang dilambangkan dengan (X) dan variabel tiadak bebas (devendent variabel) yang dilambangkan dengan (Y) . Indikator-indikator variabel hukuman (X) adalah:

1. Siswa yang diberikan hukuman seperti dinasehati
2. Siswa yang diberi hukuman seperti memarahi

²¹ Nurmi Kasmibob, Skripsi, *Meningkatkan Disiplin Dalam Belajar Melalui Pemberian Hukuman* 2005

²² Eva Aini, Skripsi, *Pengaruh Hukuman Denda Terhadap Perilaku Siswa*, 2008

3. Siswa yang diberi hukuman seperti mencabut rumput di halaman sekolah
4. Siswa yang diberikan hukuman dengan berdiri didepan kelas
5. Siswa yang diberikan hukuman seperti membersihkan WC
6. Siswa yang diberikan hukuman dengan diberikan denda
7. Siswa yang diberikan hukuman dengan pemanggilan orang tua

Indikator – indikator variabel Perilaku siswa (Y) adalah:

1. Siswa Mematuhi peraturan sekolah
2. Siswa tidak terlambat datang kesekolah
3. Siswa Melaksanakan kegiatan belajar dengan baik
4. Siswa selalu menghargai guru
5. Siswa tidak merusak sarana dan prasarana sekolah
6. Siswa tidak berkelahi dilingkungan sekolah.
7. Siswa selalu mengerjakan tugas /pekerjaan rumah (PR).²³

D. Asumsi dan Hipotesa

a. Asumsi

Penelitian perlu merumuskan asumsi guna sebagai dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti, mempertegas variabel penelitian serta merumuskan dan hipotesis.

Asumsi yang kebenarannya diterima oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hukuman disesuaikan dengan keadaan, umur, dan kondisi anak maka menjadikan perbaikan- perbaikan terhadap kesalahan anak.

b. Hipotesa

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁴

²³ A. Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2006 , h.29-32

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. XII. h.64

Mengacu pada definisi di atas, penulis mempunyai rumusan hipotesa sebagai berikut :

- a) Hipotesa kerja atau disebut dengan hipotesa alternatif (H_a) adalah ada pengaruh yang signifikan hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- b) Hipotesa Nihil disebut juga hipotesis statistik (H_0) adalah sebagai berikut : Tidak ada pengaruh yang signifikan hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester dua (II) tahun ajaran 2010-2011 yaitu 17 November 2011 sampai 9 Desember 2011. Akan tetapi penulis telah melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dipilihnya Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ini untuk dijadikan tempat penelitian karena masalah yang akan diteliti ada di tempat ini dan terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah “siswa-siswi di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis.” sedangkan obyek dari penelitian ini adalah “Pengaruh Hukuman Terhadap Perilaku siswa/i Madrasah Aliyah Babunnajah.”

C. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis yang berjumlah 72 siswa. Karena jumlah populasi di bawah 100, maka penulis tidak mengambil sampel untuk penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket yang diberikan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket yang digunakan dengan menggunakan skala gutman bahwasanya item pertanyaannya ada dua yaitu jika siswa memilih jawaban a (ya), maka bobot nilainya 1(satu) dan jika siswa jawabannya b (tidak), maka bobot nilai nya 0 (nol).¹ Angket yang digunakan adalah angket tertutup.

2. Dokumentasi

Dalam bentuk dokumen-dokumen dan catatan yang ada disekolah serta guru BP. Dokumen ini salah satunya adalah deskriptif sejarah sekolah yang menjadi penelitian penulis.

E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh akan diklasipikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan dipisahkan menurut kategorinya, yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik,

Untuk mengetahui pengaruh hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis, dan untuk membuktikan hipotesa yang telah disebutkan, maka penulis

¹Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010, Cet. Ke tiga, h.22

menggunakan uji statistik yaitu dengan Teknik Korelasi Product Moment, Penulis akan mencari pengaruh antara variabel X (hukuman), variabel Y (perilaku siswa), teknik ini digunakan mengingat data yang digunakan berskala ordinal, baik untuk variabel X maupun variabel Y adapun rumusnya yakni :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data analisa yang terkumpul dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda melihat T_{hitung} dan T_{tabel} . jika $T_{tabel} > T_{hitung}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Namun sebaliknya, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.²

² Ibid, h. 83

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan umum lokasi penelitian

1. Sejarah Ringkas Berdirinya Madrasah Aliyah Babunnajah Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Berawal pada zaman penjajahan belanda, masyarakat Desa Buluh Nipis telah melaksanakan pengajaran ataupun pendidikan agama Islam oleh para toko masyarrakat dan para ulama yang ketika itu dilaksanakan disurau-surau, masjid-masjid, dan dirumah para guru. Hal ini menunjukkan betapa besarnya ambisi masyarakat terhadap pendidikan Islam.

Setelah Indonesia merdeka sekitar tahun 1952 M, para ulama, toko masyarakat mendirikan sekolah yang setingkat dengan SLTP yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Buluh Nipis. Sejak itulah banyak anak didik dari berbagai desa datang untuk menuntut ilmu pengetahuan agama Islam dari para guru dan ulama yang mengajar di MTs tersebut. Hingga saat ini penduduk Desa Buluh Nipis \pm 75 % adalah Alumni MTs Buluh Nipis.

Latar belakang didirikan Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ialah, Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis berdiri pada tahun 1990 dan mendapat izin operasional dari kanwil departemen Agama pada tahun 1992 dengan piagam pendirian B/IV/PP.03.2/03/1992.

Disamping besarnya ambisi masyarakat terhadap pendidikan agama, juga banyak lulusan dari MTs bekerja sama dengan para ulama, cerdik pandai dan tokoh masyarakat Desa Buluh Nipis, didirikanlah sebuah lembaga pendidikan setingkat dengan SLTA yaitu Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis yang disingkat dengan MABN.

Karena adanya rasa simpatik dan rasa sosial yang tinggi dari para tokoh masyarakat, baik yang berada di Desa Buluh Nipis maupun yang berada di kota Pekanbaru, pada akhirnya didirikanlah sebuah yayasan Pendidikan Islam Darul Amal yang disingkat dengan YAPIDA. Yayasan ini berdiri pada tahun 1991, dan dipimpin oleh H. Bahri, SH.

Berdirinya yayasan ini tentu ditompang oleh beberapa unsur masyarakat. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari lapangan, beberapa tokoh masyarakat yang menjadi pioner pendirian MABN tersebut adalah:

1. Para Guru MTs dipimpin oleh Bapak Abu Na'im
2. Para alim ulama yang diwakili oleh Bapak H. M, Kamil
3. Para cerdik pandai yang diwakili oleh Bapak H. Bahri M. Amin, SH
4. Tokoh masyarakat yang diwakili oleh Bapak Usman Codik dan Bapak Abdul Gani
5. Tokoh pemuda yang diwakili oleh Rusli Sarji

Madrasah ini berdiri tentu saja mempunyai tujuan sehingga ia didirikan. Adapun tujuan mendirikan Madrasah Aliyah Babunnajah adalah sebagai berikut:

1. Untuk menampung para lulusan MTs dan SLTP khususnya yang ada di Buluh Nipis
2. Untuk mendalami kajian keislaman untuk generasi Desa Buluh Nipis dan Desa Tetangga.
3. Untuk mempermudah masyarakat memasukkan anaknya ke sekolah lanjut tingkat atas .

Madrasah Aliyah Babunnajah ini sejak awal berdirinya sampai sekarang dari tahun ketahun mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dari keadaan guru dan siswa berikut ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru Tahun 1997-2011

No.	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1997/ 1998	6	4	10
2	1998 / 1999	7	5	12
3	1999 / 2000	10	6	16
4	2000 / 2001	11	7	18
5	2001 / 2002	15	7	22
6	2002 / 2003	16	8	24
7	2003 / 2004	18	10	28
8	2004/ 2005	19	12	31
9	2005sampai sekarang	22	21	43

Sumber data : TU Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis tahun 2011

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Tahun 1997- 2011

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1997 / 1998	24	26	50
2	1998 / 1999	25	28	53
3	1999 / 2000	26	43	69
4	2000 / 2001	28	44	72
5	2001 / 2002	30	50	80
6	2002 / 2003	36	23	59
7	2003 / 2004	39	30	69
8	2004 / 2005	35	32	67
9	2005 / 2006	26	20	46
10	2006 / 2007	30	22	52
11	2007 / 2008	31	23	54
12	2008 / 2009	23	30	53
13	2009 / 2010	20	23	43
14	2010 / 2011	40	32	72

Sumber data: TU Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis tahun 2011

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tentang keadaan operasional yang meliputi para guru dan tata usaha, tidak ada bedanya dengan sekolah lain. Guru yang mengajar di sekolah ini sekarang berjumlah 22 Orang 1 orang guru tetap dan 21 orang guru honor komite. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.3
Keadaan Guru dan TU Tahun 2010/ 2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Bid Tsudi
1	YuspidaErma, S.Pd	UNRI	Kepala Sekolah/guru tetap	Biologi
2	Habib,S.Pd	UIR	Waka Bid Kesiswaan /guru honor komite	Pnjs,Eko
3	Rianti, S.Pd	UIR	Waka Bid Humas/guru honor komite	B.Ingggris
4	Septinuryahni, S.Pd	UIR	Bendahara/guru honor komite	MTK
5	Evayanti.S.Sos	UIR	Waka Bid sarana& prasarana/guru honor Komite	Sosiologi,s jrh,P.Diri
6	Sumiyati	UIN	Waka Bid Kurikulum/guru honor komite	Fiqih
7	Nopandri	UIR	Staf Kesiswaan/guru honor komite	B.Idonesia, TIK
8	Herman	IAIN	Waka Labor komputer/guru honor komite	B.Arab
9	Aandri, S.Pd.I	UIR	Waka Bid sarana & prasarana/guru honor komite	A.A,M.lok ,P.Diri
11	Sunarti	MAN	Waka perpustakaan/ guru honor komite	Biologi
13	Asyuti	MAN	Ka. TU	
14	Rasmi Wistinen	MAN	Peg.TU	
15	Bayu Sugara	MAN	Pen.TU	
16	Dafrul MD,SE	IAIN	Guru honor komite	Eko,ppkn, b.indo,geo grafi
17	Armi deswita	MAN	Guru honor komite	
18	Yulisar, SE	UIR	Guru honor komite	Akuntansi SKI
19	Ihsan ,SE	UIR	Guru honor komite	P.diri
20	Tarmizi, S.Pd.I	UIR	Guru honor komite	Quran Hadist
21	Andi	UIN	Guru honor komite	
22	Nurihsani	PGAN	Guru honor komite	Fisika, Kimia
23	Hamida	PGAN	Gurur honor komite	SKI Kesenian,P .diri

Sumber data : TU Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis tahun 2011

b. Keadaan Siswa

Sejak awal berdirinya sampai saat ini, keadaan siswa Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4

Keadaan Siswa/i MA Babunnajah Buluh Nipis

Tahun 2010- 2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	20	34
2	II	11	13	24
3	III	12	12	22
Jumlah Seluruh		37	45	72

Sumber data: TU Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis tahun 2011

B. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang diperoleh melalui angket dan wawancara untuk mengetahui pengaruh hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh hukuman (X) sedangkan variabel

terikatnya adalah perilaku (Y) di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Berikut ini disajikan data tentang yang diperoleh pengaruh hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dari hasil angket terhadap 72 orang siswa yang dilakukan sebanyak satu kali. Sedangkan data yang berasal dari wawancara akan disajikan secara naratif dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif.

1) Data Tentang Hukuman

Data tentang “Pengaruh Hukuman Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar” diperoleh melalui angket. Angket penulis laksanakan sebanyak 1 (satu) kali. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

TABEL IV.5
Siswa Mendapat Hukuman Berupa Nasehat

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, pernah	54	75%
B	Tidak Pernah	17	25%
	Jumlah	72	100%

Tabel 5 ini menjelaskan siswa yang mendapat hukuman dalam bentuk nasehat. Dari 72 responden, diantaranya 75 % atau 54 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapat hukuman dalam bentuk nasehat, yang menjawab “tidak pernah”

sebanyak 25 % atau 17 responden, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menjawab “ ya, pernah”.mendapatkan hukuman berupa nasehat.

TABEL IV.6
Siswa mendapatkan hukuman seperti mencabut rumput di halaman sekolah karena tidak mengerjakan PR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, pernah	52	75%
B	Tidak pernah	19	26%
Jumlah		72	100%

Tabel 6 ini menjelaskan siswa mencabut rumput karena tidak mengerjakan PR. Dari 72 responden, 75 % diantaranya atau 52 responden yang menjawab “ya,pernah” dalam arti siswa mencabut rumput di halaman sekolah karena tidak mengerjakan PR, yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 26 % atau 19 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah mencabut rumput di dalam sekolah karena tidak mengerjakan PR.

TABEL IV.7
Siswa dimarahi guru karena bicara pada saat proses belajar mengajar

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, pernah	46	63%
B	Tidak pernah	26	36%
Jumlah		72	100%

Tabel 7 ini menjelaskan siswa yang dimarahi guru karena bicara pada saat proses belajar mengajar. Dari 72 responden, 63 %

diantaranya atau 46 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa pernah dimarahi guru karena bicara pada saat proses belajar mengajar, yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 35,11 % atau 26 responden.

TABEL IV.8
Siswa mendapatkan hukuman seperti
berdiri didepan kelas karena ribut

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, pernah	21	29,16%
B	Tidak pernah	51	70,83%
Jumlah		72	100%

Tabel 8 ini menjelaskan siswa yang berdiri didepan kelas karena ribut. Dari 72 responden, 29,16 % diantaranya atau 21 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan hukuman dalam bentuk berdiri didepan kelas, yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 70,83 % atau 51 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah mendapatkan hukuman dalam bentuk berdiri didepan kelas.

TABEL IV.9
Siswa mendapatkan hukuman seperti membersihkan WC, karena
kepadatan merokok dilingkungan sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, pernah	22	30,55%
B	Tidak Pernah	50	69,44%
Jumlah		72	100%

Tabel 9 ini menjelaskan siswa yang mendapatka hukuman dalam bentuk membersihkan WC. Dari 72 responden, 30,55 % diantaranya atau 22 responden yang menjawab “ya,pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan hukuman seperti membersihkan WC, yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 69,44 % atau 50 responden, dan siswa yang menjawab “tidak pernah”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah diberikan hukuman seperti membersihkan WC.

TABEL IV.10

Siswa mendapatkan hukuman seperti denda karena berkata kotor/mencarut dilingkungan sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, mendapat	12	16,66%
B	Tidak mendapat	60	83,33%
Jumlah		72	100%

Tabel 10 ini menjelaskan siswa yang diberikan hukuman dalam bentuk gestural denda. Dari 72 responden, 16,66 % diantaranya atau 12 responden yang menjawab “ya,mendapat” dalam arti siswa yang mendapatkan hukuman dalam bentuk denda, yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 83,33 % atau 60 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak mendapatkan hukuman dalam bentuk denda.

TABEL IV.11

Siswa mendapatka hukuman seperti dipanggil orang tua karena bolos sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, pernah	19	26,38%
B	Tidak pernah	53	73,61%
Jumlah		72	100%

Tabel 11 ini menjelaskan siswa yang mendapatkan hukuman dalam bentuk dipanggil orang tua ke sekolah. Dari 72 responden, 26,38 % diantaranya atau 26,38% responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mendapatkan hukuman dalam bentuk dipanggil orang tua, yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 73,61 % atau 53 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah dipanggil orang tua ke sekolah.

2) Data Tentang Prilaku Siswa

Data tentang “pengaruh hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar,” diperoleh melalui angket. Angket penulis laksanakan sebanyak 1 (satu) kali. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

TABEL IV.12**Siswa pernah mengulangi melanggar peraturan sekolah**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, pernah	13	18,05%
B	Tidak pernah	59	81,94%
Jumlah		72	100%

Tabel 12 ini menjelaskan siswa yang mengulangi melanggar peraturan sekolah. Dari 72 responden, 18,05 % diantaranya atau 13 responden yang menjawab “ya, pernah” dalam arti siswa yang mengulangi melanggar peraturan sekolah, yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 81,94 % atau 59 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah mengulangi melanggar peraturan sekolah.

TABEL IV.13**Siswa selalu terlambat datang kesekolah**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	15	20,83%
B	Tidak selalu	57	79,16%
Jumlah		72	100%

Tabel 13 ini menjelaskan siswa yang selalu terlambat datang kesekolah. Dari 72 responden, 20,83% diantaranya atau 15 responden yang menjawab “ya, selalu” dalam arti siswa yang selalu terlambat, yang menjawab “tidak selalu” sebanyak 79,16 % atau 57 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sebagian besar tidak selalu terlambat datang kesekolah.

TABEL IV.14**Siswa sering melawan kepada guru**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, sering	12	16,66%
B	Tidak sering	60	83,33%
Jumlah		72	100%

Tabel 14 ini menjelaskan siswa yang sering melawan kepada guru. Dari 72 responden, 16,66 % diantaranya atau 12 responden yang menjawab “ya,seing” dalam arti siswa yang melawan kepada guru, yang menjawab “tidak sering” sebanyak 83,33 % atau 60 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak sring melawan kepada guru.

TABEL IV.15**Siswa sering merusak bangku dan meja sekolah**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, sering	13	18,05%
B	Tidak sering	59	81,94%
Jumlah		72	100%

Tabel 15 ini menjelaskan siswa yang sering merusak bangu dan meja sekolah. Dari 72 responden, 18,05 % diantaranya atau 13 responden yang menjawab “ya,sering” dalam arti siswa yang sering merusak bangu dan meja sekolah, yang menjawab “tidak sering” sebanyak 81,94 % atau 59 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak sering merusak bangku dan meja di sekolah.

TABEL IV. 16**Siswa sering mencoret-coret dinding sekolah**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, sering	11	15,27%
B	Tidak sering	61	84,72%
Jumlah		72	100%

Tabel 16 ini menjelaskan siswa yang sering mencoret-coret dinding sekolah. Dari 72 responden, 15,27 % diantaranya atau 11 responden yang menjawab “ya,sering” dalam arti siswa yang sering mencoret dinding sekolah, yang menjawab “tidak sering” sebanyak 84,72 % atau 61 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak sering mencoret dinding sekolah.

TABEL IV. 17**Termasuk siswa yang sering berkelahi dilingkungan sekolah**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, termasuk	13	18,05%
B	Tidak termasuk	59	81,94%
Jumlah		72	100%

Tabel 17 ini menjelaskan siswa yang sering berkelahi dilingkungan sekolah. Dari 72 responden, 18,05 % diantaranya atau 13 responden yang menjawab “ya,termasuk” dalam arti siswa yang sering berkelahi, yang menjawab “tidak termasuk” sebanyak 81,94 % atau 59 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak termasuk yang sering berkelahi dilingkungan sekolah.

TABEL IV.18

Termasuk siswa yang malas mengerjakan PR/tugas dari guru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, pernah	22	30,55%
B	Tidak Pernah	49	68,05%
Jumlah		72	100%

Tabel 18 ini menjelaskan siswa yang malas mengerjakan PR/ tugas dari guru. Dari 72 responden, 30,55 % diantaranya atau 22 responden yang menjawab “ya,termasuk” dalam artian siswa yang malas mengerjakan PR/tugas dari guru, yang menjawab “tidak termasuk” sebanyak 68,05 % atau 49 responden, dan siswa yang menjawab “tidak termasuk” dalam arti siswa yang malas mengerjakan PR/ tugas dari guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak termasuk yang malas mengerjakan PR/ tugas dari guru.

C. Analisis Data

Dalam tehnik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (Staistical Program Society Science) versi 17.0 Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

TABEL IV . 19
Frekuensi Statistics

		Hukuman	Perilaku siswa
N	Valid	72	72
	Missing	0	0
Mean		3.1389	1.3889
Median		3.0000	1.0000
Mode		3.00	1.00
Std. Deviation		1.33539	1.29523
Variance		1.783	1.678
Range		6.00	6.00
Minimum		.00	.00
Maximum		6.00	6.00
Sum		226.00	100.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Mean hukuman dan prilaku siswa adalah 3.1389 dan 1.3889. Median hukuman dan prilaku siswa adalah 3.0000 dan 1.0000. Mode hukuman dan prilaku siswa adalah 3.00 dan 1.00. Standar Deviasi hukuman dan prilaku siswa adalah 1.33539 dan 1.29523. Variance hukuman dan prilaku siswa adalah 1.783 dan 1.678. Range hukuman dan prilaku siswa adalah 6.00 dan 6.00. Minimum hukuman dan prilaku siswa adalah 0.00 dan 0.00. Maximumnya adalah 6.00 dan 6.00.

TABEL IV.20
Rekapulasi Angket Variabel X (Pemberian Hukuman)

No.Urut Siswa	Nomor Aspek Yang Di amati							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1.Ardi pratama	1	1	1	1	1	0	0	5
2.Heri saputra	1	1	1	1	1	0	0	5
3.Julisman	1	1	1	1	1	0	0	5
4.Mardiana	1	1	1	0	1	0	0	4
5.Sela wati	1	1	1	0	0	0	0	3
6.Zulfahmi	1	1	1	1	0	0	0	4
7.Nur aziza	1	1	1	0	1	0	0	4
8. Hendri	1	1	1	0	0	0	0	3
9. Sukardi	1	1	1	0	0	0	0	3
10. Eriyon	1	1	1	0	1	0	0	4
11. M.ridho	1	1	1	0	1	0	0	4
12. Ida laila	1	1	1	1	1	0	0	5
13. Rahmad,S	1	1	1	0	0	0	0	3
14. Sapriadi	0	1	1	0	1	0	0	3
15. Susi susanti	1	1	1	1	0	0	0	4
16. Sahri ramadhan	1	1	1	0	0	0	0	3
17. Regi hamdi	0	0	1	0	0	0	0	1
18. Edo mardian	1	0	1	1	1	0	0	4
19. M.mahmudi	0	0	1	1	0	0	0	2
20. Santi maratika	1	1	1	0	0	0	0	3
21. Zakiatul fitri	1	0	1	0	0	0	0	2
22. Rahmadani	1	1	1	0	0	0	0	3
23. Elfitri yeni	1	0	1	0	0	0	0	2
24. Sami wati	1	0	1	0	0	0	0	2
25. Fitri yanti	1	0	1	0	1	0	0	3
26. Rian saputra	1	1	0	1	0	0	0	3
27. Nano	1	1	0	0	0	0	0	2
28. Irvan	1	1	0	0	0	0	0	2
29. Deni ulvayet	1	1	0	0	0	0	0	2
30. Ahmad rozi	1	0	0	0	0	0	0	1
31. M.Redy	1	0	1	0	1	0	0	3
32. Jepri	1	1	0	0	1	0	0	3
33. Ahmad	1	1	0	0	1	0	0	3
34. Ewin	1	0	0	1	0	0	0	2
35. Rati lestri	0	1	1	0	1	0	0	3
36. Erizal	1	1	0	1	1	0	0	4
37. M. Zainal	1	1	1	0	0	0	0	3
38. Suryati	0	1	0	0	0	0	0	1
39. Desy mesya	0	1	0	0	0	0	0	1
40. Suhermansyah	0	0	0	0	0	0	1	1

41. Redho	0	1	0	0	0	0	0	1
42. Nurul Fatani	0	1	1	1	0	0	0	3
43. M.dasirwan	1	1	1	0	0	0	0	3
44. Dani ulvayet	0	1	0	0	0	0	0	1
45. Apriani	0	1	1	0	0	1	0	3
46. Herdaswita	0	1	0	0	0	0	0	1
47. Novitasari	0	1	1	0	0	0	0	2
48. Sarna wati	1	0	1	0	0	1	1	4
49. Aziza	1	0	1	0	0	1	1	4
50. Mirna wati	1	1	1	0	1	1	1	6
51. Sandi suandana	1	1	0	1	1	0	1	5
52. Rudint	1	1	0	0	1	1	1	5
53. Andri	1	1	0	0	1	1	1	5
54. Hamdan	1	1	0	1	1	1	1	6
55. Jepri antoi	1	1	0	0	0	1	1	4
56. M. Danil	1	1	1	0	0	0	1	4
57. Riki suandi	1	1	1	0	0	0	1	4
58. M. Dian	0	1	1	1	0	0	1	4
59. M.Riskiansyah	1	0	1	1	0	0	0	3
60. Linawati	0	0	0	0	0	0	0	0
61. Lili asmiwati	0	0	1	0	0	0	0	1
62. Nur safitri	0	0	1	0	0	0	0	1
63. Sri wahyuni	1	1	1	0	0	1	0	4
64. Nur halimah	1	1	1	1	1	0	0	5
65. Efendi	1	1	0	1	1	0	0	4
66. Almalik kholit	1	1	0	1	0	1	0	4
67. Jun sumiati	0	1	0	1	0	1	1	4
68. Hermanto	1	0	0	0	0	1	1	3
69. Iskha daya	1	0	1	0	0	0	1	3
70. Sunarti	1	1	1	0	0	0	1	4
71. Bayu sungara	1	1	1	0	0	0	1	4
72. Lili yanti	1	1	1	0	0	0	0	3

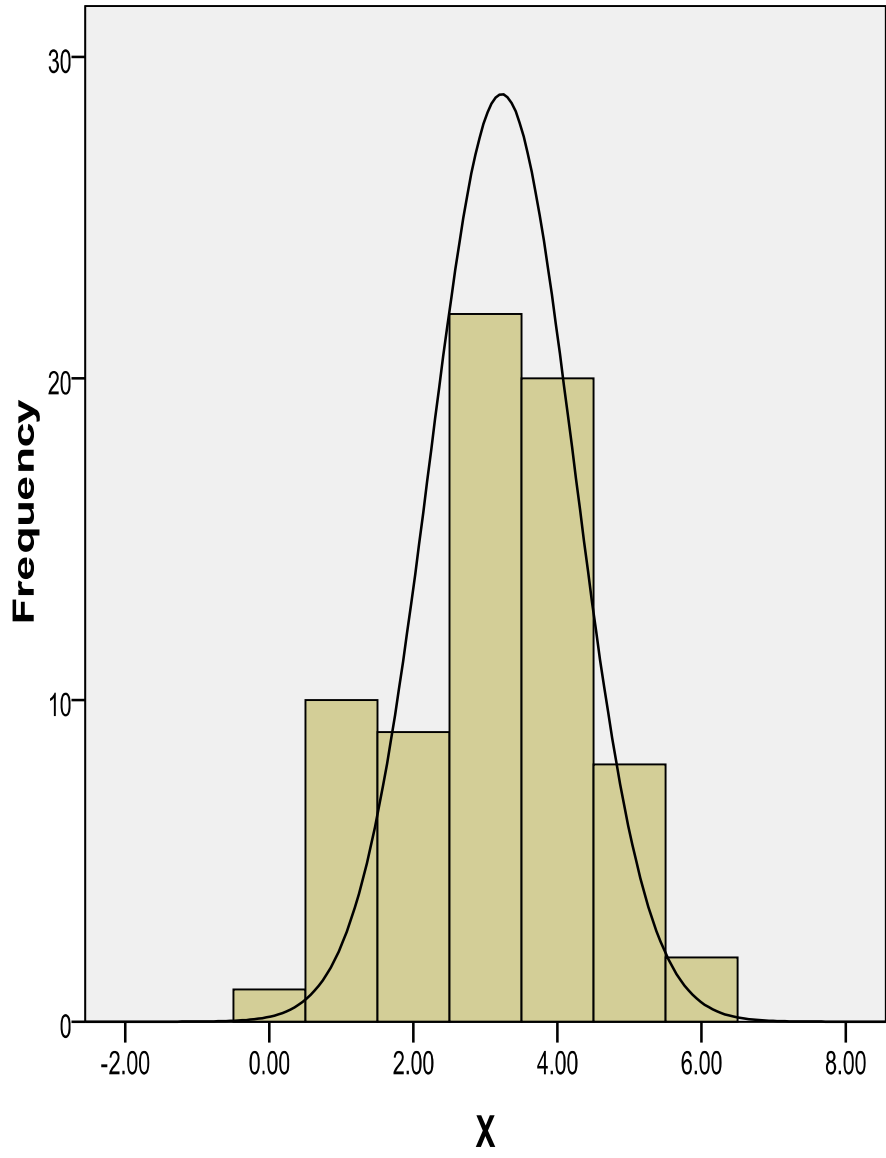
Sumber data jawaban angket yang disebarakan pada tanggal 17 Oktober 2011

TABEL IV.21
Frekuensi X(Hukuman)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	1	1.4	1.4	1.4
Hukuman	8	11.1	11.1	12.5
2.00	11	15.3	15.3	27.8
3.00	22	30.6	30.6	58.3
4.00	20	27.8	27.8	86.1
5.00	8	11.1	11.1	97.2
6.00	2	2.8	2.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel dapat diketahui valid frekuensi hukuman yang paling tinggi adalah valid 3.00 dengan frekuensi 22 dan valid persennya adalah 30.6%. Valid frekuensi hukuman yang sedang adalah valid 2.00 dengan frekuensi 11 dan valid persennya adalah 15.3%. Valid frekuensi hukuman yang rendah adalah valid 0.00 dengan frekuensi 1 dan valid persennya adalah 1.4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel histogram di bawah ini :

X



TABEL IV.22
Rekapulasi Angket Variabel Y (Prilaku Siswa)

No. Urut Siswa	Nomor Aspek Yang Di amati							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1.Ardi pratama	0	0	0	0	0	0	0	0
2.Heri saputra	0	0	0	0	0	0	0	0
3.Julisman	0	0	0	0	0	0	0	0
4.Mardian	0	0	0	0	0	0	0	0
5.Selawati	0	0	0	0	0	0	0	0
6.Zulfahmi	0	0	0	0	0	0	0	0
7.Nur Aziza	0	0	0	0	0	0	0	0
8.Hendri	0	1	0	0	1	1	1	4
9.Sukardi	0	1	1	1	1	1	1	6
10.Eriyon	0	1	0	1	1	1	0	4
11.M.Ridho	0	1	0	1	1	1	0	4
12.Ida Laila	0	0	0	0	0	1	0	1
13.Rahmad,S	0	0	0	0	0	1	0	1
14.Sapriadi	0	0	0	0	0	0	0	0
15.Sisi Susanti	1	0	0	0	0	0	0	1
16.Sahri Ramadhan	1	0	0	0	0	0	0	1
17.Regis Hamdani	1	0	0	1	0	0	0	2
18.Edo Mardian	1	0	0	0	0	0	0	1
19.M.Mahmudi	1	0	0	0	0	0	0	1
20.Santi Maratika	0	0	0	0	0	0	0	0
21.Zakiatul Fitri	0	0	0	0	0	0	1	1
22.Rahmadani	0	0	0	0	0	0	1	1
23.Elpitri Yeni	0	0	0	0	0	0	1	1
24.Salmi Wati	0	0	0	0	0	0	0	0
25.Fitri Yani	0	0	0	0	0	0	0	0
26.Rian Saputra	0	0	0	0	1	0	0	1
27.Nano	0	0	0	0	0	0	1	1
28.Irvan	0	0	0	0	0	0	0	0
29.Deni Ulfayet	0	0	0	0	0	1	0	1
30.Ahmad Rozi	0	0	0	0	0	1	0	1
31.M.Redy	0	1	0	0	0	1	0	2
32.Jepri	0	0	0	0	0	0	1	1
33.Ahmad	0	0	0	1	1	0	0	2
34.Ewin	0	0	0	1	1	0	0	2
35.Rati Lestari	0	0	0	0	1	1	0	2
36.Erizal	0	0	0	0	1	0	0	1
37.M.Zainal	0	0	0	0	1	0	0	1
38.Suryati	0	0	0	0	0	0	0	0
39.Desy Mesya	0	0	0	0	0	0	0	0

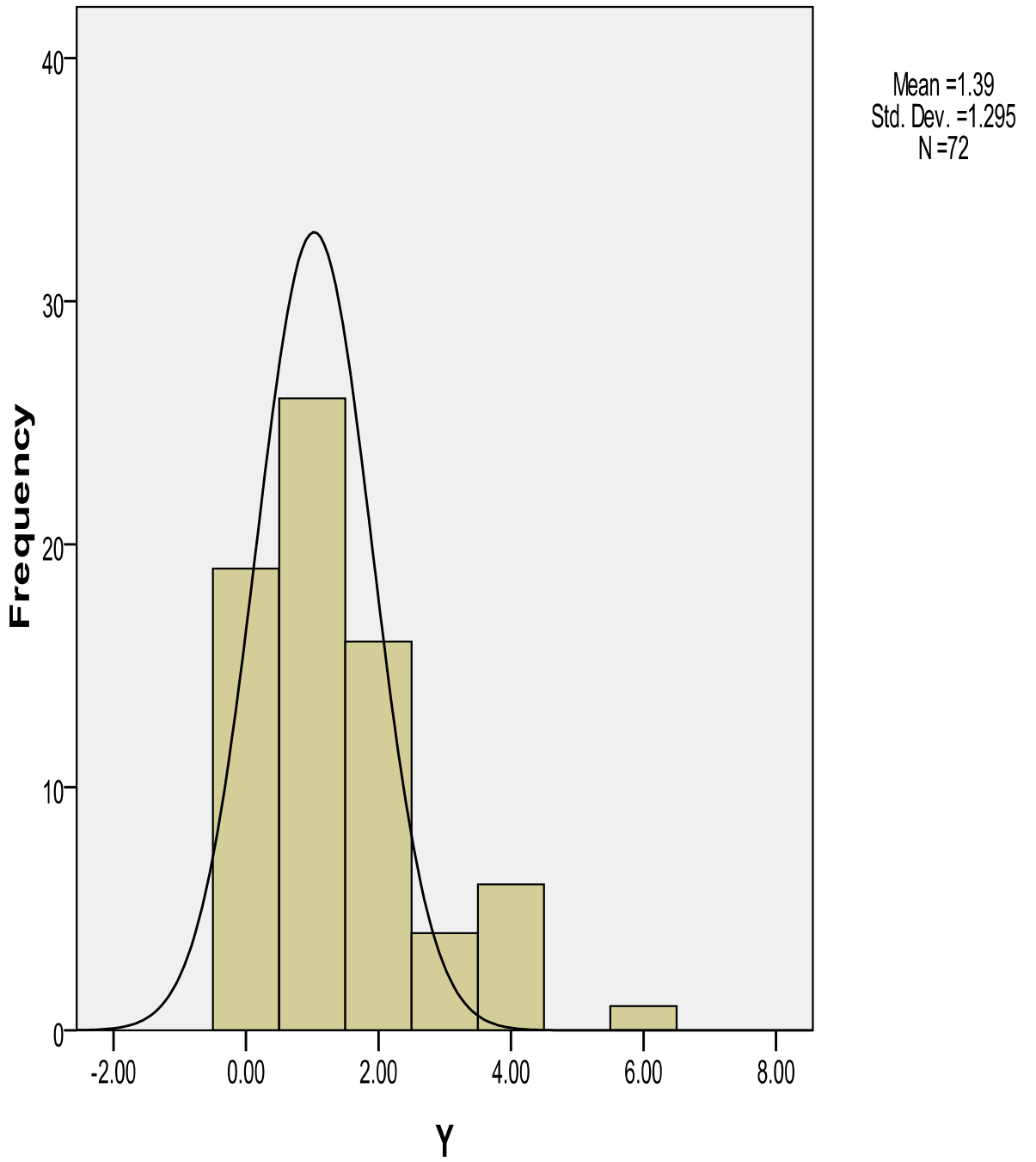
40.Suhermansyah	0	0	0	0	0	1	1	2
41.Redho	0	0	0	1	0	1	0	2
42.Nurul Fatani	0	0	0	0	0	0	0	0
43.M.Dasirwan	0	0	0	0	0	0	0	0
44.Dani Ulfayet	0	0	0	0	0	0	0	0
45.Afriani	0	0	0	0	0	0	0	0
46.Herdaswita	0	1	0	0	0	0	0	1
47.Novita Sari	1	0	0	0	0	0	0	1
48.Sarna Wati	1	0	0	0	0	0	0	1
49.Aziza	1	0	0	0	0	0	0	1
50.Mirna Wati	1	0	0	0	0	0	0	1
51.Sandi Suandana	1	1	1	0	0	0	0	3
52.Rudian	1	1	0	1	0	0	1	4
53.Andri	1	1	0	0	0	0	0	2
54.Hamdan	0	1	0	0	0	0	0	1
55.Jepri Antoni	0	1	0	1	0	0	1	3
56.M.Danil	0	0	1	0	0	0	0	1
57.Riki Suandi	0	1	0	0	0	0	1	2
58.M.Dinan	0	0	0	0	0	0	1	1
59.M.Riskiansyah	0	0	1	0	0	0	1	2
60.Linawati	0	0	1	0	0	0	1	2
61.Lili Asmiwati	0	0	1	0	0	0	1	2
62.Nursafitri	0	0	1	0	0	0	1	2
63.Sri Wahyuni	0	0	1	0	0	0	1	2
64.Nur Halimah	0	1	0	1	1	1	0	4
65.Efendi	0	0	1	1	1	1	0	4
66.Almalik Kholik	0	0	1	1	0	0	1	3
67.Jum Sumiati	0	1	1	0	0	0	1	3
68.Hermanto	0	1	0	1	0	0	0	2
69.Iskha Daya	0	1	0	0	0	0	0	1
70.Sunarti	0	0	1	0	0	0	1	2
71.Bayu Sugara	0	0	0	1	0	0	0	1
72.Lili Yanti	0	0	0	0	0	0	0	0

TABEL 23
Frekuensi Y (Prilaku Siswa)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	20	27.8	27.8	27.8
Prilaku Siswa 1.00	25	34.7	34.7	62.5
2.00	16	22.2	22.2	84.7
3.00	4	5.6	5.6	90.3
4.00	6	8.3	8.3	98.6
6.00	1	1.4	1.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel dapat diketahui valid frekuensi prilaku siswa yang paling tinggi adalah valid 1.00 dengan frekuensi 25 dan valid persennya adalah 34.7%. Valid frekuensi prilaku siswa yang sedang adalah valid 2.00 dengan frekuensi 16 dan valid persennya adalah 22.2%. Valid frekuensi hukuman yang rendah adalah valid 6.00 dengan frekuensi 1 dan valid persennya adalah 1.4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel histogram di bawah ini :

Y



Regerassion

TABEL IV. 24

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

TABEL IV. 25

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.139 ^a	.019	.005	1.29172

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV. Diketahui $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $139 < 019$ (taraf singnifikan r_{hitung} 0.05) sedangkan (taraf singnifikan r_{tabel} 0.01). jadi dapat disimpulkan bahwansanya tidak ada pengaruh pemberian hukuman terhadap perilaku siswa.

TABEL IV. 26
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.313	1	2.313	1.386	.243 ^a
	Residual	116.799	70	1.669		
	Total	119.111	71			

a. Predictors: (Constant), X Hukuman

b. Dependent Variable: Y Perilaku siswa

Berdasarkan tabel IV.25 dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.386 < 3.98$ (taraf signifikan $F_{tabel} 0.05$) atau $1.386 < 5.45$ (taraf signifikan $F_{tabel} 0.01$). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada pengaruh pemberian hukuman terhadap perilaku siswa Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

TABEL IV. 27

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.965	.391		2.466	.016
X	.135	.115	.139	1.177	.243

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV.28 dapat di ketahui uji signifikannya dari persamaan SPSS versi 17.0 windows dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = .965 - .139 X_2$$

Uji signifikansi hukuman terhadap perilaku siswa ditunjukkan oleh tabel coefficients dapat dideskritifkan : $Y = 965 - .139 X_2$. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.177 < 2.00$ (taraf $t_{hitung} 0.05$) dan (taraf $t_{tabel} 0.01$). Maka dapat disimpulkan bahwasanya, karena t_{hitung} (1.177) lebih kecil dari t_{tabel} (2.00) maka hasil penelitian ini tidak signipikan.

TABEL 28**Correlations**

	Hukuman X	Prilaku Siswa Y
Hukuman Pearson Correlation	1	.139 ^a
Sig. (2-tailed)		.174
N	72	72
Prilaku Siswa Pearson Correlation	.139 ^a	1
Sig. (2-tailed)	.174	
N	72	72

Berdasarkan tabel korelasi di atas untuk mengetahui :

- a. Hipotesis kerja (Ha) : Ditolak, tidak ada pengaruh pemberian hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipi
- b. Hipotesis Nihil (Ho) : Adanya pengaruh pemberian hukuman terhadap perilaku siswa Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipi.

Uji signifikan tabel di atas mendeskripsikan pemberian hukuman dan perilaku siswa nilai signifikannya sebesar 0.139, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05, ternyata nilai probabilitas 0.05 lebih kecil dari nilai probabilitas signifikan ($0.05 < 0.162$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan pemberian hukuman terhadap perilaku siswa.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut bisa juga membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1.177 sedangkan nilai t_{tabel} 2.00. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1.177 < 2.00$. Maka disimpulkan tidak ada pengaruh pem berian hukuman terhadap prilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Predicted Value	.9647	1.7756	1.3889	.18047
Std. Predicted Value	-2.351	2.143	.000	1.000
Standard Error of Predicted Value	.153	.391	.207	.059
Adjusted Predicted Value	.8601	1.8417	1.3883	.19039
Residual	-1.64041	4.62988	.00000	1.28260
Std. Residual	-1.270	3.584	.000	.993
Stud. Residual	-1.297	3.610	.000	1.006
Deleted Residual	-1.71098	4.69582	.00055	1.31577
Stud. Deleted Residual	-1.303	3.973	.008	1.031
Mahal. Distance	.011	5.525	.986	1.227
Cook's Distance	.000	.093	.013	.018
Centered Leverage Value	.000	.078	.014	.017

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel korelasi di atas untuk mengetahui :

- c. Hipotesis kerja (H_a) : Ditolak, tidak ada pengaruh pemberian hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipi
- d. Hipotesis Nihil (H_0) : Adanya pengaruh pemberian hukuman terhadap perilaku siswa Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipi.

Uji signifikan tabel di atas mendeskripsikan pemberian hukuman dan perilaku siswa nilai signifikannya sebesar 0.162, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05, ternyata nilai probabilitas 0.05 lebih kecil dari nilai probabilitas signifikan ($0.05 < 0.162$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan pemberian hukuman terhadap perilaku siswa.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut bisa juga membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1.177 sedangkan nilai t_{tabel} 2.00. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1.177 < 2.00$. Maka disimpulkan tidak ada pengaruh pemberian hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipi Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data analisis tentang pengaruh hukuman terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian hukuman terhadap perilaku siswa Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Ini terbukti dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Karena t_{hitung} (1.177) lebih besar dari t_{tabel} (2.00) maka hasil penelitian ini tidak signifikan.

Berdasarkan uji tes t_{hitung} (1.177) lebih kecil dari pada t_{tabel} (2.00) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi tidak ada pengaruh penerapan hukuman terhadap perilaku siswa Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis.

B. Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada pengaruh pemberian hukuman terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Babunnajah Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka penulis menyarankan.

- a) Kepada kepala sekolah agar meningkatkan lagi peraturan – peraturan yang ada di sekolah.
- b) Diharapkan kepada guru – guru khususnya pihak sekolah Madrasah Aliyan Babunnajah Buluh Nipis, agar senantiasa menerapkan hukuman yang mengarah kepada kebaikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur , *Ilmu Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1991
- ‘ Abu dan Nur Uhbiyati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999
- Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2002
- Al- Jumbulati Ali, Abdul Futu At- Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Al – Abrasyi Athiyah M, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdidipliner*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003. Cet. Pertama
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. Cet XII 2002.
- Daten Indra Kusuma Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999
- Djamarah Bahri Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Kedua. 2005
- E.B Hurlok, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana, 2006
- Husen Ibrahim, *Kenakalan Anak Suatu Problema*, Bandung: Al Ma’arif, 1991
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001
- [#q.diambil.pada.tanggal.25.Januari.2012](http://www.google.co.id/webhp?hl=id&tab=ww&q=hukuman+dan+ganjaran+terhadap+prestasi+belajar)
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru; LSFK2P, 2004
- Hariyani Moh, *Statistik Pendidikan*, Jakarta; Prestasi Pustaka, 2009
- Husni Rahim, *Pendidikan Agama dan Ahklak Bagi Anak dan Remaja*, Ciputat Indah Permai; PT. Logos Wacana Ilmu, 2001

- Kurnia Wati Ingrid Dkk, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,1996
- Mas'ud Zen Thohirin, *Dasar-Dasar Penelitian Pendekatan Praktis*,Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA, 2003
- Nasution Hakim Andi dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak Remaja*, Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 2001
- Nasution S, *Sosiologi Pendidikan*,Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Puerwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Roesdakarya, 2000
- Ruqaith Hasan Hamad, *Konsep Islam Dalam Memdidik Anak*,Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2004
- Rusyam Tabrani .A, *Siswa Teladan*,Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2006
- Ridwan dkk, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*,Bandung; 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta; Rineka Cipta,1996
- Santrock W. John *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*,Jakarta: Kencana, 2007

